

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM PENGEMBANGAN
HOME INDUSTRI KLANTING PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

**NURUL INDANI
NPM:1602040036**



**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan: Ekonomi Syariah**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1444 H/2023 M

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM PENGEMBANGAN
HOME INDUSTRI KLANTING PERSPKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan
Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**NURUL INDANI
NPM. 1602040036**

Pembimbing : Dharma Setyawan, M.A.

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk
Dimunaqosyahkan Saudari Nurul
Indani**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro Di_
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun saudara:

Judul : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM
PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KLANTING
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di MT. Klanting Desa
Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)
Nama : Nurul Indani
Npm : 1602040036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Islam Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapkan kami atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Metro, Juni 2023
Pembimbing



Dharma Setiawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM
PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KLANTING
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di MT. Klanting Desa
Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)

Nama : Nurul Indani

Npm : 1602040036

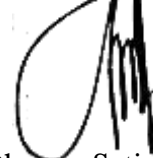
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

Metro, Juni 2023
Pembimbing



Dharma Setiawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2555 / In-28.3 / R / PP. 00-9 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul : ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KLANTING PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). Disusun oleh: NURUL INDANI, NPM. 1602040036, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Selasa/ 27 Juni 2023.

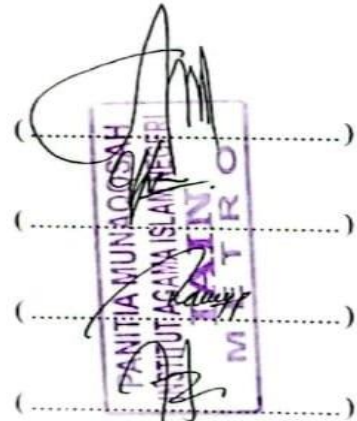
TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Dharma Setyawan, M.A

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si

Penguji II : Aulia Ranny. Priyatna, M.E.,Sy

Sekretaris : Hanna Hilyati Auliya, M.Si



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Indani
NPM : 1602040036
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023

Yang menyatakan



Nurul Indani

NPM: 1602040036

ABSTRAK
ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM PENGEMBANGAN HOME
INDUSTRI KLANTING PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten
Lampung Timur)
Oleh:

Nurul Indani

Manajemen produksi merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Problematika produksi pada perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Seperti halnya home industri MT. klanting berusaha melakukan manajemen produksi yang baik supaya memperoleh keuntungan agar dapat mengembangkan usaha home industri MT. klanting.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan manajemen produksi dalam pengembangan home industri klanting dari perspektif ekonomi islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada pemilik usaha klanting dan para karyawan MT. klanting serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait home industri MT. Klanting.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa di MT. klanting manajemen produksi dipegang langsung oleh pemiliknya dari mulai perencanaan sampai pengawasan. Dan pengembangan home industri ini bisa dilihat dari alat produksi yang sudah menggunakan mesin dalam memproduksi klanting dan inovasi klanting aneka rasa.

Kata kunci: Manajemen, Produksi, Home Industri

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
beserta kesulitan itu ada kemudahan.*

(QS. Al Insyirah: 5-6)

HALAMAN PESEMBAHAN

Puji syukur atas Rahmad Allah SWT yang telah dilimpahkan, skripsi ini saya pesembahkan untuk orang-orang yang luar biasa disikitar saya, mereka merupakan saksi disaat saya menempuh perkuliahan, atara lain kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu ada untuk membelikan dukungan baik secara materi maupun secara mental.
2. Kakak-kakak saya yang seralu menyemangatin dan membelikan dorongan.
3. Teman-teman saya yang menemanin dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat saya yang lain yang membelikan pinjaman laptop sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “*Analisis Manajemen Pengelolaan Usaha dan Pengembangan Agroindustri Klanting (studi Kasus di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneriti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag. M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan, masukan, arahan serta saran.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Binis Islam IAIN Metro yang telah membelikan ilmunya selama saya berkuliah di IAIN Metro.
6. Serta teman-teman seperjuangan.

Namun peneliti menyadari, bahwa proposal ini belum mencapai kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan pembaca dapat memberikan masukan dan saran serta kritik. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan tentunya bagi peneliti sendiri.

Metro, Maret 2023

Peneliti



NURUL INDANI
NPM. 1602040036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	viii
PESEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian yang Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi.....	10
1. Pengertian Manajemen Produksi.....	10
2. Biaya Produksi	11
3. Faktor-Faktor Produksi.....	11
4. Fungsi Manajemen	13

B. Pengembangan Home Industri.....	14
1. Pengertian Pengembangan Home Industri.....	14
2. Tingkat Pengembangan Home Industri.....	16
3. Pemasalahan Pada Pengembangan Home Industri.....	17
4. Startegi Pengembangan Home Industri.....	19
C. Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkaat Objek Penelitian.....	30
B. Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Home Industri Klanting Perspektif Ekonomi Islam Di MT. Klanting.....	31
C. Analisis Terhadap Manajemen Produksi Di MT. Klanting.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Table 4.1 Rincian Laporan Produksi MT. Klanting.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen diartikan sebagai proses pengoordinasian sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan. Sedangkan, manajemen produksi merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pandangan ajaran Islam, dalam aktivitas produksi juga diperlukan adanya manajemen. Islam mengajarkan, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur dengan mengikuti proses-prosesnya sebaik mungkin. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.¹

Manajemen produksi merupakan usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Proses produksi memerlukan sumber daya, seperti alam, capital, teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen input. Sumber daya ini diperlukan karena input merupakan bagian integral dari output yang dihasilkan. Di samping itu, produk yang dihasilkan ialah hasil akhir dari proses transformasi produksi. Semua pihak yang terlibat dalam rangkaian proses transformasi terbentuknya input menjadi output

¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h 1.

harus mendapat kontribusi yang sepadan dan adil agar sama-sama mendapat peningkatan kesejahteraan.²

Problematika produksi pada perusahaan merupakan masalah yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka secara otomatis akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mengimplementasikan tujuan perusahaan dan sebaliknya. Suatu perusahaan pasti mengandalkan produk unggulan tertentu. Pemilihan produk harus dilakukan dengan hati-hati dan dipertimbangkan secara matang. Faktor yang menjadi pertimbangan menyangkut manfaat produk, situasi persaingan yang harus dihadapi, ada tidaknya produk substitusi, pasaran yang akan menjadi target, kemudahan bagi konsumen memperoleh produk yang dimaksud.

Sekarang ini usaha home industri menjadi sangat diminati oleh masyarakat, karena memiliki konsep sederhana namun menjanjikan. Banyak ide bisnis dan peluang yang dapat direalisasikan ke dalam suatu usaha home industri. Home industri yang bergerak dalam usaha perdagangan, dalam hal ini mengarah pada kegiatan berwirausaha. Usaha ini dikelola oleh individu bisa juga dikelola sebuah badan usaha yang termasuk kedalam kriteria usaha mikro atau usaha berskala kecil.³

² Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 60-61.

³ Martha Suhardyah dkk, *Legalisasi dan pengelolaan usaha pada UMKM*, (EKOBIS ABDIMAS: jurnal pengabdian masyarakat, vol 1, nomor 1, juni, 2020), hal 46.

Dari banyaknya sektor *home industry* yang ada, industri yang memproduksi makanan merupakan yang cukup cepat pertumbuhannya dilihat segi jumlah. Industri makana merupakan usaha yang membuat hasil perternakan, pertanian, perikanan menjadi produk makana olahan jadi maupun setengah jadi.⁴

Setiap daerah memiliki industri yang berbeda disetiap daerahnya, hal ini dikarenakan disetiap daerah mempunyai hasil alam yang berbeda yang dapat diolah. Industri kecil dapat meningkatkan ekonomi desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Keterampilan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha.

Singkong merupakan salah satu sumber daya terbesar yang dihasilkan oleh provinsi Lampung. Dapat dilihat dari laporan Badan Pusat Statistik tahun 2015 bahwa Lampung menghasilkan produksi singkong sebanyak 8.329.201 ton singkong.

Singkong merupakan tanaman yang dapat ditanam di tanah yang kering bahkan di semua jenis tanah singkong dapat tumbuh, seringkali singkong menjadi pilihan untuk petani yang memiliki lahan yang tidak dapat ditanam padi. Menanam singkong juga tidak membutuhkan biaya yang besar dan tidak memerlukan perawatan yang khusus. Singkong juga mempunyai banyak keunggulan karena semua bagian tanaman singkong dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-

⁴ Faisol Aziz, Insusmoko Adi Jansen, M. Aliridla, *Pengembangan Home Industry Tempe "Keraton" Desa Montorna*, Jurnal of Food Technology and Agroindustry, Vol. 2, No. 2, 2020

hari.⁵ Hal ini membuat beberapa *home industry* menjadikan singkong sebagai bahan produksi. Singkong diolah menjadi produk setengah jadi maupun produk siap di konsumsi. Hasil dari olahan singkong diantaranya adalah kripik singkong, gaplek singkong, gethuk, tepung tapioka, tape singkong, tiwul, klanting dan masih banyak lagi hasil dari olahan singkong.

Salah satu daerah di Lampung yang mempunyai potensi daya saing yang tinggi terhadap produk home industri ialah Kecamatan Pekalongan, yaitu usaha produksi klanting di Desa Gantimulyo, Pekalongan, Lampung Timur.

MT. Klanting merupakan salah satu home industri yang memproduksi klanting dari bahan baku singkong. Home industri ini mulai beroperasi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Dengan modal awal Rp 2.000.000 untuk memproduksi klanting saat memulai usaha hingga sekarang bisa produksi sebesar Rp. 10.000.000 untuk sekali produksi.⁶ Klanting MT. klanting ini juga memiliki rasa yang lebih gurih dan renyah dibandingkan home industri klanting lain yang ada di desa Gantimulyo Pekalongan Lampung Timur. Fakta-fakta di atas kemudian menarik peneliti untuk menjadikan MT. klanting sebagai lokasi penelitian.

Dalam menjalankan suatu industri diperlukan manajemen produksi usaha yang baik agar usaha dapat berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan usaha tersebut, menggunakan manajemen produksi dapat mempermudah mencapai tujuan

⁵ Totok Hendarto, *Implementasi manajemen produksi usaha kecil makanan jemblem*, (Program studi agribisnis fakultas pertanian. Universitas Dr. Soetomo), hal. 3.

⁶ Hasil wawancara pemilik home industri MT. klanting

yaitu meningkatkan produksi, pendapatan, dan dapat juga mengembangkan usaha.

Indutri klanting di MT. Klanting desa gantimulyo merupakan usaha skala kecil yang proses produksinya masih menggunakan teknologi sederhana dan pemodalan yang kecil. Peran dari manajemen sangatlah penting antara lain, menentukan jumlah biaya produksi, menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Oleh karena itu suatu perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen produksi yang baik dimana manajer perusahaan harus dapat mengatur dan mengkoordinasikan faktor -faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah nilai dan *benefit* dari produk sehingga dapat mengotimalkan laba pabrik agar tidak derjadi kerugian.

Namun di home industri MT. Klanting Dalam proses produksinya ada proses pembentukan klanting menjadi bentuk seperti gelang, di proses ini biasanya dikerjakan dirumah oleh karyawannya, namun saat dibawa kembali ke tempat produksi untuk dijemur jumlahnya tidak sesuai dengan waktu dibawa kerumah. Hal ini membuat berkulangnya keuntungan.⁷

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: “Analisi Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Home Industri Klanting Perspektip Ekonomi Islam (Studi di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur)”.

⁷ Ibid

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar berakang masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen produksi yang ada di home industri MT. klanting di desa Gantimulyo Pekalongan Lampung Timur?
2. Bagaimana pengembangan home industri klanting di MT. klanting desa Gantimulyo Pekalongan Lampung Timur?.
3. Apakah manajemen produksi di MT. klanting sesuai dengan produksi menurut ekonomi islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi yang ada di MT. klanting di desa Gantimulyo Pekalongn Lampung Timur?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan home industri klanting di MT. klanting di desa Gantimulyo Pekalongan Lampung Timur?
- c. Untuk mengetahui apa manajemen produksi di MT. klanting sudah sesuai dengan produksi menurut ekonomi islam?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan pengetahuan. Serta secara akademis bisa membelikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki minat dalam melakukan penelitian dengan

pemasalahan dibidang ekonomi khususnya tentang manajemen pengelolaan usaha dan home industry kelanting.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaatnya secara langsung kepada pembaca yang membacanya dan peneliti sendiri. Serta dapat bermanfaat bagi kemajuan usaha dan home industry kelanting kedepannya.

D. Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Pesamaan dan Perbedaan
1.	Istiqomah, Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa home industry Mega Sandra sudah menjalankan proses manajemen produksinya sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Tentang Sumber daya alam (bahan baku), sumber daya manusia (tenaga kerja sesuai dengan syariah islam.	Berdasarkan dari penelitian tersebut bahwa Persamaannya adalah meneliti manajemen produksi perspektif ekonomi islam. Perbedaan pada lokasi penelitian.

2.	Nurul Sakinah, Strategi Pengembang Usaha Home Industri Kerajinan Sebo di Jorong Galuang Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam.	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan maka strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha home industri kerajinan sebo di Jorong Galuang Nagari Sungai Pua yaitu dengan menggunakan strategi <i>strengthsopportunities</i> (SO) yaitu : 1. Dengan meningkatkan kualitas produk, maka permintaan pasar terhadap sebo akan tinggi.</p> <p>2. Adanya pemberian modal dari pemerintah, dapat menghasilkan produk yang banyak sehingga harga yang ditawarkan bisa lebih terjangkau.</p> <p>3. Dukungan dari pemerintah untuk mendapatkan pelatihan dapat melatih pegrajin agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik dan dapat menciptakan inovasi baru dari produk sebo.</p>	Berdasarkan dari penelitian tersebut bahwa Persamaannya adalah meneliti pengembangan home indutri. Perbedaan pada lokasi penelitiaan.
----	--	--	---

		4. Menjaga hubungan baik dengan konsumen.	
3.	Rismawati Suhaemi, Manajemen Produksi dan Manajemen Pemasaran Sirup Markisa (Studi Kasus CV. Citra Sari) Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi dan manajemen pemasaran sirup markisa CV. Citra Sari di Kota Makassar telah berjalan dengan baik ini dilihat dari industri ini mampu bertahan kurang lebih 20 tahun dan juga meningkatnya produksi pada setiap bulannya. Ini membuktikan bahwa manajemen produksi dan manajemen pemasaran perusahaan ini telah diterapkan dengan sangat baik sehingga mampu meningkatkan hasil pendapatan perusahaan.	Berdasarkan dari penelitian tersebut bahwa Persamaannya adalah meneliti manajemen produksi. Perbedaan pada lokasi penelitian dan penelitian rismaati juga membahas mengenai manajemen pemasaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah sebagai penataan proses perubahan bahan mentah menjadi produk atau jasa yang diinginkan sehingga memiliki nilai jual. Adapun Teori manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Heizer dan Render

Manajemen Produksi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.¹

b. Handoko

Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan semua sumberdaya (factor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan lain sebagainya.²

c. Wysocky

Manajemen Produksi adalah desain, operasi, dan pengembangan dari sistem-sistem yang mengantarkan pada tujuan utama perusahaan barang dan jasa dengan kombinasi.

¹ Heizer, Jay dan Barry Render, *Operations Management*, Buku 1 edisi ke Sembilan, (Jakarta: Salemba empat, 2011). h. 32

² Handoko, T. Hani, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7, (Yogyakarta: BPFE, 1999).h.16

2. Biaya Produksi.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku singkong untuk pembuatan klanting dan bahan-bahan baku lainnya, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion Cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.³

3. Faktor-Faktor Produksi

Terkait faktor-faktor produksi, berikut ini adalah faktor-faktor produksi menurut usman efendi, yaitu:

a. Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasi suatu organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* Cetakan ke 5, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h. 11

b. Uang (Modal)

Uang merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

c. Material

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa.

d. Mesin

Mesin adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan sarana yang dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang. Mengembalikan investasi dan mengembalikan

profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.⁴

4. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk menjalankan manajemen sesuai dengan kegunaannya dan tahapan yang sesuai dalam pelaksanaannya. Ada empat fungsi manajemen antara lain:⁵

a. Fungsi Perencanaan (planning)

Proses ini menyangkut usaha untuk dilaksanakan agar dapat mengatasi hal-hal yang terjadi di waktu mendatang dan penetapan taktik dan strategi yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Selain menentukan strategi apa yang digunakan untuk mencapai target, dalam proses ini kita juga menentukan target dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Pengorganisasian (organizing)

Proses yang mengatur penempatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar sesuai dengan posisinya sehingga dapat menciptakan susunan organisasi yang kuat, lingkungan organisasi yang nyaman, dan memastikan semua orang dapat bekerja dengan efektif dan efisien dalam organisasi tersebut agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai.

⁴ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11

⁵ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: In Media, 2016), h 4

c. Fungsi Pengarahan (*directing*)

Pengarahan merupakan proses dimana seorang pemimpin memberikan arahan mengenai tugas dari karyawannya. Proses ini dilakukan agar tidak merenceng dari apa yang telah direncanakan.

d. Fungsi Pengendalian (*controlling*)

Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga jika terjadi kesalahan dapat segera di atasi dengan cepat.

B. Pengembangan Home Industri

1. Pengertian Pengembangan Home Industri

Pengembangan berasal dari kata “*kembang*” yang mempunyai arti tambah. Kemudian ketambahan *pe-* dan *an* sehingga mempunyai arti sebuah proses, cara atau perbuatan mengembangkan.⁶ Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi dari desain ke dalam bentuk fisik. Pada domain pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain, produksi, dan penyampaian. Dengan demikian pengembangan dapat dikatakan sebagai sebuah proses dalam mengembangkan suatu desain atau ide ke dalam bentuk fisik yang nyata. Dengan menggunakan fungsi desain, produksi dan penyampaian.

⁶ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori & Aplikasinya*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2017), h. 215

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pekerjaan. Usaha merupakan kegiatan secara tetap yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan pendapatan yang menguntungkan sebesar-besarnya, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang berkedudukan disuatu daerah.⁷ Dari definisi tersebut usaha adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perorangan dalam bentuk perusahaan atau lembaga ekonomi untuk memperoleh keuntungan sebesar- besarnya dengan memproduksi barang atau jasa agar menambah pendapatan perusahaan atau lembaga ekonomi.

Pengembangan usaha merupakan cara sistematis yang digunakan oleh perusahaan yang bertujuan dalam mempersiapkan kemungkinan pertumbuhan pada usaha di perusahaan atau lembaga ekonomi yang potensial.⁸ Pengembangan usaha dapat dikatakan sebagai serangkaian aktivitas yang digunakan dalam sebuah perusahaan atau lembaga ekonomi dalam mengembangkan usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keuntungannya dengan menggunakan berbagai metode agar produk dari perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lain.

⁷ MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 168

⁸ NASIR ASMAN, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2020), h. 103

2. Tingkat Pengembangan Home Industri

Dalam pengembangan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau lembaga ekonomi terdapat beberapa tingkatan yaitu:

a. Tingkat Produk

Pada level tingkat ini pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengembangkan produk dengan berinovasi atau menggunakan teknologi yang baru.

b. Tingkat Komersial

Pada tingkat ini, perusahaan diwajibkan untuk mencari konsumen dengan sebanyak-banyaknya. Setelah mencari konsumen sebanyak-banyaknya adalah mencari saluran distribusi yang terdiri dari mitra dan agen seperti distributor, waralaba, atau cabang perusahaan yang berada di wilayah tertentu.

c. Tingkat Korporasi

Pada tingkat ini perusahaan dituntut untuk memutuskan apakah akan membuat atau membeli kompetensi perusahaan tertentu kemudian memasuki bidang pengembangan bisnis. Fokusnya bukan terletak bukan pada produk dan komersial tetapi pada korporasi tingkatan usaha.⁹

Tingkatan dalam pengembangan usaha mempunyai peran dan tugas yang saling mempengaruhi lain. Seperti pada tingkat produk bertugas untuk mengembangkan dan menginovasi produk berkualitas dan dapat diminati oleh

⁹ Widaningsih, dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), h. 93

konsumen. Pada tingkat komersial perusahaan berfokus dalam mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dan pada tingkat korporasi, pemimpin perusahaan mengatur manajer perusahaan untuk mengatur seputar internal perusahaan.

3. Permasalahan Pada Pengembangan Home Industri

Pada dasarnya permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usaha di suatu perusahaan terjadi pada permasalahan internal dan eksternal:

a. Masalah Internal

- 1) Kurangnya modal pada perusahaan. Modal merupakan faktor utama dan terpenting dalam perusahaan untuk mengembangkan usaha atau bisnis perusahaannya. Sedangkan meminjam modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, dan sulitnya persyaratan administrasi dari pihak bank atau lembaga keuangan.
- 2) Sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam perusahaan pada bagain pemproduksi produk. Jika sumber daya manusia dalam suatu perusahaan masih rendah, hal ini akan berdampak pada produk yang dihasilkan oleh karyawan tersebut dan juga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

- 3) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Usaha yang dilakukan pada perusahaan kecil biasanya kurangnya relasi usaha dalam memasarkan produknya, sehingga perusahaan sulit berkembang.¹⁰

b. Masalah Eksternal

- 1) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif. Iklim usaha yang terjadi sekarang ini adalah setiap produk yang di pasarkan oleh perusahaan yang kecil akan kalah bersaing dengan produk yang di pasarkan oleh perusahaan yang besar atau sudah terkenal produknya, sehingga pengembangan usaha perusahaan menjadi terhambat.
- 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana. Masalah pada terbatasnya sarana dapat terjadi ketika sebuah perusahaan mengirimkan produknya di pasar dan mengalami kesulitan berupa infrastruktur yang jelek, sehingga pengiriman produk menjadi kesulitan. Sedaangkan pada prasarana adalah pada biaya tempat pembuatan usaha yang mahal, dan tempat yang kurang strategis.
- 3) Implikasi Otonomi Daerah. Impilikasi otonomi daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah akan berimbas pada usaha pengembangan perusahaan khususnya perusahaan kecil. Seperti peraturan yang hanya memetingkan kepentingan sesaat.¹¹

¹⁰ Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), h 5-6

¹¹ Rachmawan Budianto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h 39-43

4. Startegi Pengembangan Home Industri

Peluang pengembangan home industri menjadi industri yang besar sangat tergantung dari berbagai faktor terutama sumber daya manusia, berkaitan dengan kemajuan dan persiapan usaha untuk menghadapi persaingan agar bisa memenuhi kebutuhan permintaan.¹² Strategi merupakan cara agar rencana yang sudah dibuat dapat tercapai. Strategi dan perencanaan merupakan hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah di buat untuk ke depannya. Strategi bisa juga disebut pola, karena strategi maasih sebuah perencanaan masa depan yang belum dilakukan, jika sudah dilakukan, disebut *realized strategy*. Strategi jenis ini memiliki dua model yaitu:

- 1) Dilihat kebawah, dilihat pertemuan antara produk dan pelanggan.
- 2) Dilihat keluar, dilihat apa saja yang saat itu sedang mempengaruhi pasar dari segi lingkungan eksternal.

Strategi juga bisa disebut taktik untuk bersaing dengan pesaingnya. Jadi, strategi diartikan strategi ialah membuat sesuatu menjadi lebih baik, berbeda dan baru. Usaha dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama diperlukan strategi agar dapat memajukan dan mengembangkan usaha tersebut, berikut ada beberapa strategi yang dapat digunakan:

¹² Deviya Aprilman, *Pengembangan Home Indistri Berbasis Sumber Daya*, Jurnal Teknik Mesin, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 13

1) Strategi pengembangan pasar

Strategi ini biasanya dipake untuk memasarkan hasil usaha dimiliki perusahaan kepada pembeli, dengan cara modifikasi tipis produk yang sudah ada, menambah distribusi agar lebih luas penyebaran produknya atau menambah iklan.

2) Strategi pengembangan produk

Strategi ini dilakukan modip produk yang sudah ada bisa jauga menciptakan produk yang baru, yang masih ada hubungan dengan produk yang sudah ada saat ini dipasaran.

3) Strategi inovasi

Strategi ini adalah yang dipake untuk mendapatkan untung yang tinggi masih ada hubungannya dengan menciptakan atau menerima pelanggan atau produk.¹³

C. Produksi Dalam Ekonomi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi arti menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (halal dan baik) menurut Islam.

¹³ Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, Ummi Khulsum, *Analisis SWOT Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon*, Jurnal ISSN, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 67

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorangpun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dalam keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajibannya nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, tidak membenarkan atau membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum

muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

7. Taqarub kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah SWT.

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan dicapai falāh yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Falāh itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia.

Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi. Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyyat dan tahsiniyat.
 - 1) Kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan dharuriyyat terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - 2) Kebutuhan hajjiyyat (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan

hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

- 3) Kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.
- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
 - d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
 - e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.¹⁴

¹⁴ Muhammad Turmudi, *Production In Islamic Economic Perspective*, Jurnal Islamadina, Vol XVIII, No. 1, Maret 2017, h. 43-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan artinya sendiri merupakan penelitian yang dikerjakan dengan cara terjun atau mendatangi lokasi yang telah ditetapkan sebagai tempat di lakukannya penelitian tersebut.¹ Peneliti memilih melakukan penelitian ini di desa gantimulyo kecamatan pekalongan dengan tujuan mempelajari secara langsung manajemen produksi klaning dan pengembangan home industri pada usaha klaning didesa gantimulyo kecamatan pekalongan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. deskriptif sendiri berarti data yang berisi informasi berupa kalimat persoalan, penjelasan, dan deskripsi yang memiliki arti serta nilai tertentu yang didapatkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, bukan data yang berupa angka maupun nominal.² Sedangkan Husein Umar mengatakan deskriptif “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu”.³ Creswell mengatakan penelitian

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h 96

² Haris Herdiyansah, *Wawancara Observasi dan focus Grops Instrumen Pengaligan Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h 10

³ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h 22

kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks dari situasi yang dialami secara langsung oleh peneliti baik yang dilihatnya langsung atau dari sudut pandang responden, selain dari pengalaman langsung peneliti juga meneliti kata-kata yang didapat dari dokumen yang ada.⁴

Dari apa yang telah disampaikan diatas penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian berisi data informasi berupa kalimat penjelasan mengenai situasi yang berlangsung saat penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dan analisi dokumen.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data didapat.⁵ Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti digunakan dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer “yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden”.⁶ Di penelitian kali ini peneriti mendapatkan data primer mengenai manajemen produksi dari para pekerja dan pemilik usaha melalui proses wawancara dan dokumentasi secara langsung.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h 34

⁵ Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172

⁶ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 13.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder “yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang”.⁷

Dalam penelitian kali ini peneliti memakai data dari jurnal, maupun internet yang sesuai dengan pembahasan mengenai manajemen produksi dan pengembangan home industri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah yang dilakukan sesudah rancangan dalam penelitiannya dibuat.⁸ Proses ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Ada beberapa teknik yang dipake dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden”.⁹

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur dengan membelikan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya berkaitan dengan proses produksi dan pengembangan home industri klaning kepada pengelola usaha klaning di gantimulyo pekalongn lampung timur.

⁷ *Ibid*

⁸ Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS I*, h 17

⁹ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 39.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu”.¹⁰ Dokumen yang dipake untuk mendapatkan informasi biasanya berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sebagainya yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengelola data dengan cara memilah data, menentukan mana yang penting, mana yang dapat dipelajari dan dapat disampaikan kepada orang lain.¹¹

Sesudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya data tersebut dikelola oleh peneliti dengan cara analisis data. Agar menjadi hasil pembahasan yang sesuai dengan Manajemen Pengelolaan Usaha dan Pengembangan Home industri klatung didesa gantimulyo kecamatan pekalongan.

Karena sifat penelitian yang dilakukan peneliti bersifat kualitatif maka peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan data yang sudah didapat baik data hasil didapat secara sendiri langsung maupun yang didapat dari dokumen yang sudah ada.

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h 123

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, h 278

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Home industri MT. Klanting atau mitra tani ini sudah berdiri dari 2005 yang berarti. Home industri ini berlokasi di desa Gantimulyo Pekalongan Lampung Timur. Awal berdiri nya usaha ini dikarenakan pemilik mengalami kecelakaan pada tahun 2005 sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan yang sebelumnya yaitu berjualan sayuran, selain itu juga banyak terdapat singkong disekitaran tempat tinggal harganya pun masih murah yaitu Rp. 200 perkilo pada saat itu. Karena tidak kunjung membaik paska kecelakaan maka pemilik memutuskan untuk mulai membuka usaha klanting dirumah dibantu oleh anggota keluarga dan beberapa tentangga dengan modal awal sekitar 2 juta.¹

Modal awal yang digunakan berasal dari pribadi. “Modal awal ketika pengrajin kelanting memulai usahanya berkisar Rp 2 juta, karena bahan baku produksi kelanting dan kebutuhan lainnya masih dapat terjangkau”.

Home industri ini memiliki karyawan yang merupakan warga desa Gantimulyo. Home industri Pak Ponimin ini memproduksi dua tipe klanting yaitu klanting besar dan klanting getuk. Proses pembuatan klanting membutuhkan waktu yang tidak sedikit bergantung banyak sedikitnya bahan yang di olah dan cuaca. Home industri ini mempunyai

¹ Hasil wawancara dengan pemilik home industri MT. Klanting pada tanggal 20 mei tahun 2023

karyawan yang dimana mayoritas karyawan ibu-ibu rumah tangga dan berumur sekitar 30 tahun sampai dengan 45 tahun.

B. Manajemen Produksi Dalam Pengembangan Home Industri Klanting Perspektif Ekonomi Islam Di Home MT. Klanting

Dalam menjalankan usaha klanting pak ponimin selaku pemilik mengaatur sendiri proses produksi, ia juga melakukan perencanaan dalam proses produksi. Perencanaan yang dilakukan adalah dimulai dengan merencnakan biaya yang digunakan untuk produksi, pembelian bahan baku sampai pemasaran.

Perencanaan anggaran biaya modal usaha yang akan di bahas pada penelitian ini adalah biaya produksi klanting di MT. Klanting dalam satu kali pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ponimin, maka diketahui bahwa biaya yang digunakan, berasal dari dana sendiri. *Home industri* klanting yang berada di Gantimulyo ini membutuhkan modal rata-rata dalam sekali produksi itu sekitar kurang lebih Rp.10.000.000,00 tergantung pada bahan baku yang digunakan serta banyaknya jumlah pesanan, apabila bahan baku utamanya mahal, maka otomatis modal yang dikeluarkan juga meningkat dari biasanya.

Berikut ini merupakan gambaran kasar mengenai biaya yang dipakai untuk produksi klanting di MT. Klanting untuk 1 kali produksi untuk klanting getuk dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1**Rincian Laporan Produksi MT. Klanting**

Nama Bahan	Jumlah Yang Digunakan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Singkong	3,2 quintal/ 320 kg	15.000	4.800.000
Aci	1,5 quintal/ 150 kg	12.000	1.800.000
Minyak Goreng	11 dus	198.000	2.178.000
Bawang Putih	5 kg	33.500	167.000
Micin	1,5 kg	55.000	82.500
Garam	5 kg	5.000	25.000
Ketumbar	2 kg	20.000	40.000
Total Biaya			9.092.500

Biaya produksi yang digunakan semakin tahun semakin bertambah dikarenakan kenaikan harga bahan-bahan dari kebutuhan produksi kelanting. Keuntungan yang diperoleh pengrajin kelanting berpengaruh terhadap nilai investasi yang digunakan dalam produksi. Selain yang ada didalam tabel ada juga biaya oprasional seperti biaya untuk solar, kayu bakar, dan gaji tenaga kerja.

1. Proses produksi klanting

Proses produksi klanting diawalin dengan mencari bahan baku utama yaitu singkong. Singkong yang digunakan merupakan singkong yang memiliki kualitas yang baik yang ukurannya besar, karena singkong yang memiliki ukuran yang besar mempunyai kadar air yang rendah dari pada yang ukuran kecil. Biasanya kebutuhan singkong didapat dari pengepul atau petani dari daerah marga tiga dan jepara. Untuk bahan baku yang lain seperti minyak goreng, tepung aci, dan bahan bumbu-bumbu didapat atau dibeli dipasar sekitar.

Pada proses produksi klanting ini, singkong yang dipakai singkong yang besar karena airnya lebih sedikit dari yang kecil, kalo yang kecil airnya banyak jadi tar nyusutnya juga banyak.² Kebutuhan singkong dalam pembuatan kelanting sangat tinggi, singkong yang baik dalam pembuatan kelanting merupakan wadah kekuatan bersaing antar para home industri kelanting dan juga sebagai wadah keunggulan yang berkesinambungan diantara pengrajin kelanting.

Setelah mendapat semua bahan yang dibutuhkan untuk membuat klanting barulah proses produksi di mulai. Singkong dikupas terebih dulu lalu singkong yang sudah dikupas dan kemudian dibersihkan itu terus diparut. Seterah, diparut diperas karena mengandung kadar air yang banyak. Selanjutnya diparud lagi, untuk parutan kedua berbeda dari yang pertama, selain lebih halus, ampas yang keluar juga sudah kering. Proses berikutnya dikepal-kepal, kemudian di kukus. Setelah di kukus dikasih bumbu lalu dibentuk setelahnya dijemur hingga kering, kalo sudah kering digoreng.

Singkong yang sudah dikupas dan kemudian dibersihkan itu tinggal dimasukan saja. Maka, langsung keluar ampas yang menumpuk. Ampas yang mengandung kadar air itu lalu diperas. Selanjutnya masih diparud lagi, untuk parutan kedua berbeda dari yang pertama, selain lebih halus, ampas yang keluar juga sudah kering. Proses berikutnya dikepal-kepal, kemudian di kukus. Pada

² Hasil wawancara karyawan MT. Klanting yang dilakukan pada tanggal 26 mei 2023

proses tersebut harus lebih hati-hati, tidak boleh ceroboh dalam menyalakan api tungkunya, tidak terlalu besar juga tidak terlalu redup, yang diinginkan dalam pengukusan adalah setengah matang. Hal itu agar pengerjaan selanjutnya menjadi lebih mudah, karena masih ada proses dimolen dan dimasukan ke dalam wadah untuk dipres setelahnya dibentuk.³

Setelah dipres hingga keluar adonan seperti mi ukuran besar, proses berikutnya diberi bedak dari pati (tepung singkong), kemudian dirangkai sesuai dengan keinginan. Bentuk kelantingnya seperti, bentuk gelang, juga ada yang seperti cincin. Itu untuk proses klanting yang besar kalo untuk klanting yang kecil atau klanting getuk setelah singkong di kupas dan dibersihkan langsung dikukus, setelahnya baru diharuskan dan dikasih bumbu dan juga ditambah tepung aci, lalu dimasukkan kemesin bencetak berbeda dari klanting yang besar klanting getuk ini tidak peru dijemur seterah dibentuk bisa langsung digoreng. Untuk klanting getuk ada yang di tambahkan rasa seperti rasa barado dan jagung manis.

Penambahan bahan tepung aci mengatasi bahan baku langka dengan perbandingan yang pas dan sesuai dengan ciri khas kelanting. Cara buat mengatasi kekurangan bahan baku dengan penambahan tepung, tapi harus sesuai dengan takaran supaya rasa kelanting tetap

³ Ibid

sama.⁴ Proses memproduksi klanting dari pengupasan memakan waktu dua hari untuk yang klanting getuk kalo klanting besar memakan waktu lebih lama, karena harus dijemur dulu jadi tergantung dengan keadaan cuaca.

Dari membeli singkong, membuat proses pembuatan kelanting hingga dipasarkan selama kurang lebih satu minggu, biasanya yang lama dalam proses pengeringan kelanting, jika dalam sehari panas matahari sangat baik bisa hanya satu setengah hari saja sudah kering dan siap di goreng, tapi kalo cuaca mendung/ujan maka bisa sampe dua hari atau lebih.⁵ Untuk mempermudah produksi klanting ada beberapa alat yang digunakan dalam proses produksi yaitu “mesin parut, panci besar untuk mengukuskan, mesin ulet (molen), penggorengan (wajan), serok, nampan bambu (tampah), bak plastic besar (jolang), pisau lading, ceting, pisau gerak, alat pres (pipitan), strimin plastic, bak penyuci, bak limbah, dan tungku”⁶

Tempat untuk produksi terdapat dibelakang rumah pemilik home industri dan semua proses produksi dilakukan di tempat itu, kecuali untuk proses pembentukan untuk klanting besar di lakukan dirumah dari pekerja yang ada baru seterah selesai dibawah kembari untuk di jemur ditempat produksi. Namun cara ini kurang efektif karena sering kali saat dibawa kembali ketempat produksi tidak sesuai dengan apa adonan yang dibawa kerumah.

⁴ Ibid

⁵ Hasil wawancara pemilik home industri MT. Klanting

⁶ Ibid

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada di MT. Klanting merupakan ibu-ibu yang tinggal disekitaran tempat home industri ini.

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi kelanting dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga sambilan. Sebagian besar para pekerja tersebut adalah ibu rumah tangga yang bertujuan mendapatkan tambahan penghasilan.

Tenaga kerja sambilan merupakan tenaga kerja yang bekerja dengan sistem borongan. kegiatan tenaga kerja sambilan yaitu dalam proses membentuk klanting.

3. Pengembangan Home Industri Klanting

Peluang pengembangan home industri menjadi industri yang besar sangat tergantung dari berbagai faktor terutama sumber daya manusia, berkaitan dengan kemajuan dan persiapan usaha untuk menghadapi persaingan agar bisa memenuhi kebutuhan permintaan. Strategi merupakan cara agar rencana yang sudah dibuat dapat tercapai.

a. Strategi Produksi

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi kelanting adalah singkong. Perolehan bahan baku didapatkan dari pemasok bahan baku atau pengumpul yang sekaligus bertanggungjawab dalam ketersediaan bahan baku utama dan bahan baku pembantu seperti minyak goreng. Bahan baku

tambahan seperti bumbu-bumbu dan penyedap rasa, pewarna makanan, dan aneka rasa makanan di dapatkan dari pasar terdekat.

Perolehan bahan baku utama yang didapatkan dari pemasok bahan baku berasal dari para petani di daerah Lampung Timur seperti Kecamatan Raman Utama, Kecamatan Batanghari Nuban dan Jepara. Kebutuhan singkong dalam pembuatan kelanting sangat tinggi, singkong yang baik dalam pembuatan kelanting merupakan wadah kekuatan bersaing antar para pengrajin kelanting dan juga sebagai wadah keunggulan yang berkesinambungan diantara home industri kelanting. Oleh karena itu, jika hanya mengandalkan pasokan singkong dari pengepul singkong yang berasal dari dalam desa saja tidaklah cukup.

Kebanyakan para pengrajin menjalin kerjasama dengan para pengepul atau para petani yang berasal dari luar desa Gantimulyo, sebagai pemenuhan bahan baku utama meskipun hasilnya tidak bagus seperti singkong yang berasal dari desa Gantimulyo. Industri rumah tangga yaitu kelanting di desa Gantimulyo pada awalnya menggunakan alat yang masih sangat tradisional. Penggunaan teknologi semakin maju dan berkembang dan alat yang digunakan untuk

Memproduksi kelanting juga sudah mulai menggunakan mesin sebagai teknologi tepat guna yaitu dengan menggunakan mesin parut dan molen untuk penggilingan dan memperhalus bahan baku utama berupa singkong sehingga mempercepat proses produk kelanting.

Adapun alat produksi kelanting yang digunakan adalah “mesin parut, panci subluk/kukusan besar, mesin ulet (molen), penggorengan (wajan), blong, serok, dongkrak, nampan bambu (tampah), bak plastic besar (jolang), pisau lading, ceting, pisau gerak, alat pres (pipitan), strimin, plastic, bak penyuci, bak limbah, dan tungku.

Tempat produksi kelanting di belakang rumah, proses produksi dari awal pamarutan sampai pada proses penggorengan dilakukan pada satu tempat atau pada dapur yang digunakan sebagai tempat produksi. Penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna, tempat produksi berada dibelakang rumah pengrajin kelanting, penggunaan tenaga pekerja yang memiliki keterampilan dalam proses produksi kelanting. Pemilik ikut serta dalam kegiatan produksi kelanting, menciptakan inovasi dalam pengemasan produk dan penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik lebih untuk menarik konsumen Manajemen usaha kelanting dilakukan oleh

pemilik sendiri sertapara pekerjanya, sehingga pemilik mengetahui secara pasti kegiatan produksi industri kelanting.

Pemilik dapat secara langsung mengamati dan mengarahkan kepada para pekerjanya berbagai masukan agar dapat memproduksi berbagai keluaran dalam jumlah, kualitas harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

Awal mula adanya kelanting hanya berupa kelanting original, untuk sekarang produksi kelanting sudah berbagai varian rasa seperti rasa bawang, pedas, pedas manis, Lombok hijau, jagung bakar dan keju dengantetap menggunakan bentuk tersebut. Kemasan kelanting pada industri kelanting masih menggunakan plastik polos yang berukuran besar $\frac{1}{2}$ - 1 kg/plastik dan disertakan merek dagang, dan para pengrajin hanya mementingkan produksi dan hasil produksinya dapat terjual oleh pengepul ataupun oleh pesanan yang datang dari pelanggan.

Penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka dengan perbandingan yang pas dan sesuai dengan ciri khas kelanting. Cara buat mengatasi kekurangan bahan baku dengan penambahan tepung, tapi harus sesuai dengan takaran supaya rasa kelanting tetap sama. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan strategi produksi dan pengelolaan industri kecil kelanting yaitu bahan baku terbaik yangdigunakan berasal dari

desa Gantimulyo melalui pemasok bahan baku baru pengepul dan petani. Penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka dengan perbandingan yang pas dan sesuai dengan ciri khas kelanting.

b. Pemasaran

Pemasaran kelanting dijual dengan kemasan plastik polos dan disertakan merek dagang, karena para pengrajin hanya mementingkan produksi dan hasil produksinya sudah dapat terjual oleh pengepul ataupun oleh pesanan yang datang dari pelanggan.

Adapun harga kelanting dipasarkan oleh pengrajin adalah sebagai berikut:

- 1) Kelanting getuk orisinil 1 kg Rp. 30.000 (harga eceran), Rp. 25.000 (harga grosil)
- 2) Kelanting getuk bumbu seperti kelanting jagung bakar, balado, keju 1 kg Rp. 35.000 (harga eceran), Rp. 27.000 (harga grosil)
- 3) Kelanting besar 1 kg Rp. 20.000 (harga eceran), Rp. 15.000 (harga grosil)

Harga klanting yang dapat dipengaruhi oleh naik-turunnya harga bahan baku produksi utama yaitu singkong dan bahan produksi lainnya berupa minyak goreng, bumbu-bumbu serta bahan bakar.

Teknik pemasaran pengrajin kelanting sebagian besar dengan cara bekerjasama dengan pengepul/konsumen seperti:

- 1) Harga terjangkau oleh para pengepul/konsumen
- 2) Distribusi yaitu menghubungkan pengrajin klanting dengan jangkauan pasar yang lebih luas serta menjamin lakunya klanting yang diproduksi karena pengepul pesan terlebih dahulu sesuai dengan jumlah yang akan diambil.
- 3) Promosi yaitu menyakinkan kepada para konsumen dengan kegiatan konsumen klanting pada umumnya membeli klanting dari MT. klanting kemudian menjual kembali klanting yang sudah dibeli, untuk melayani pasar dalam Kabupaten Lampung Timur maupun di luar Lampung Timur.

Mengenai pemasaran yang dilakukan, strategi pemasaran yang dilakukan selain melalui pengepul ada juga yang memasarkan secara langsung pada pedagang eceran. “Promosi kelanting yang sudah menjadi tradisi ketika menerima pesanan hajatan masyarakat sekitar, maka produk kelanting dapat dijual secara pribadi kepada konsumen. Promosi kelanting dapat dilakukan dengan cara dijadikan oleh-oleh khas dari Lampung yang dibawa kedaerah perantauan”.

Ada beberapa konsumen yang membeli kelanting dengan cara mengambil dulu ketika kelanting sudah terjual

baru membayar, dan itu tidak dibedakan harga dari konsumen yang langsung membayar tetap semua sama.

Promosi kelanting yang dilakukan oleh para pengrajin di Desa Gantimulyo agar kelanting terkenal di luar Lampung yaitu dengan ikut pameran-pameran yang diadakan daerah Lampung Timur maupun di luar Lampung Timur seperti di Metro.

4. Tinjauan Manajemen Produksi dalam Islam

Seperti yang kita ketahui, bahwa manajemen merupakan hal yang umum untuk zaman sekarang. Seberapa penting manajemen itu tentu tidak dapat diragukan lagi. Dalam Islam manajemen merupakan bagian dari syariat Islam yang mengajurkan umatnya untuk senantiasa melakukan suatu pekerjaan secara teratur yang merupakan bagian dari ilmu dan praktik manajemen.

Dalam konteks Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Manajemen produksi yang dilakukan pada usaha MT. Klanting sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dilihat dari segi perencanaan yang dilakukan yaitu memperhatikan anggaran biaya (modal), hal ini direncanakan supaya adanya keseimbangan antara

pengeluaran dengan biaya produksi yang dilakukan. Bahan baku, menggunakan bahan baku yang berkualitas yang terbaik dikarenakan untuk memuaskan konsumen dan menghasilkan kualitas rasa enak yang dihasilkan menjadi disukai oleh konsumen, dan tidak dapat membahayakan apabila dikonsumsi. Tenaga kerja, menjaga pelayanan terhadap konsumen, setiap konsumen pasti ingin dilayani dengan baik ketika berbelanja, jadi pelayanan terhadap konsumen dilakukan dengan sebaik mungkin, agar tidak ada membuat konsumen kecewa. Dan Teknologi (Mesin), menjaga kebersihan alat untuk memproduksi.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan akan menentukan arah atau jalan kegiatan yang akan diikuti, memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang akan diperlukan agar mencapai tujuan.

Produksi yang dilakukan pada usaha MT. Klanting adalah produksi yang halal, sehingga bisa dikatakan bahwa produksi sesuai dengan syariat Islam seperti zat kimia atau zat yang dapat membahayakan bagi konsumen tidak melakukan penipuan terhadap kualitas bahan yang digunakan, bukan bahan dari hasil curian, tidak menggunakan bahan yang dilarang oleh syariat Islam, sambal cabai hiyung yang diproduksi sesuai dengan ajaran syariat Islam dan halal untuk dikonsumsi.

C. Analisis Terhadap Manajemen Produksi MT. Klanting

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, manajemen produksi yang dilakukan pada home industri sudah melaksanakan empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Seperti paparkan diatas pemilik MT. Klanting lah yang menjalankan fungsi manajemen produksi itu sendiri mulai dari perencanaan, pemilik merencanakan biaya/anggaran yang akan digunakan untuk produksi klanting. Pemilik juga yang mengatur tugas para karyawan, saat peroses produksi klanting sedang berjalan pemilik ikut serta dalam produksi klanting untuk membelika arahan dan mengawasi proses produksi.

Namun dalam mengawasi proses produksi masih belum maksimal karena ada karyawan yang membawa adonan klanting yang siap di bentuk ke rumah masing-masing untuk dikerjakan dirumah, dalam hal ini pemilik tidak dapat mengawasi secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi yang telah dilakukan di MT. klanging sudah cukup baik namun belum maksimal. Karena semua proses dalam manajemen produksi mulai dari perencanaan sampai pengawasan hanya dilakukan oleh pemilik sendiri dan kurangnya pengawasan pada proses pembentukan untuk klanging besar di lakukan dirumah dari pekerja yang ada baru setelah selesai dibawah kembari untuk di jemur ditempat produksi. Namun cara ini kurang efektif karena sering kali saat dibawa kembali ketempat produksi tidak sesuai dengan apa adonan yang dibawa kerumah. Pengembangan home indutri MT. klanging cukup baik bisa dilihat dari jumlah produksinya yang semakin banyak juga sekarang udah memkai mesin yang dapat membantu produksi jadi lebih cepat, produknya pun juga berkembang dengan adanya inovasi rasa balado, jagung, dan masih banyak lagi.

B. Saran

Disarankan untuk membuat catatan berapa biaya produksi yang akurat setiap kali melakukan produksi agar ada jumlah pasti berapa banyak yang mampu diproduksi MT. klanging setiap bulannya atau tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2011).
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Deviya Aprilman, *Pengembangan Home Indistri Berbasis Sumber Daya*, Jurnal Teknik Mesin, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020).
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).
- Faisol Aziz, Insusmoko Adi Jansen, M. Aliridla, *Pengembangan Home Industry Tempe “Keraton” Desa Montorna*, Jurnal of Food Technology and Agroindustry, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Handoko, T. Hani, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7, (Yogyakarta: BPFE, 1999).
- Haris Herdiyansah, *Wawancara Observasi dan focus Grops Instrumen Pengaligan Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).
- Heizer, Jay dan Barry Render, *Operations Management*, Buku 1 edisi ke Sembilan, (Jakarta: Salemba empat, 2011).
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS I*.

- Juliansyah Noor, *Metodode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).
- Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).
- Martha Suhardiyah dkk, *Legalisasi dan pengelolaan usaha pada UMKM*, (EKOBIS ABDIMAS: jurnal pengabdian masyarakat, vol 1, nomor 1, juni, 2020).
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya Cetakan ke 5*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000).
- Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: In Media, 2016).
- Muhammad Turmudi, *Production In Islamic Economic Perspective*, Jurnal Islamadina, Vol XVIII, No. 1, Maret 2017.
- Muhammad, *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007).
- Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2020).
- Rachmawan Budianto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015).
- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori & Aplikasinya*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2017).
- Syaeful Bakhri, Abdul Aziz, Ummi Khulsum, *Analisis SWOT Pengembangan Home Industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon*, Jurnal ISSN, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Totok Hendarto, *Implementasi manajemen produksi usaha kecil makanan jemblem*, (Program studi agribisnis fakultas pertanian. Universitas Dr. Soetomo).

Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004).

Widaningsih, dan Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018).

LAMPIRAN

Analisi Manajemen Produksi Dan Pengembang Home Industri

(Studi Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)

Alat Pengumpul Data (APD)

Wawancara pemilik home industri MT. Klanting

1. Sudah berapa lama usaha ini berdiri?
2. Bagaimana awal mula berdirinya usaha ini?
3. Bagaimana struktur organisasi usaha ini?
4. Berapa modal awal yang digunakan untuk mendirikan usaha ini?
5. Bagaimana pembagian tugas dari masing-masing pekerja?
6. Produk apa saja yang ada di sini?
7. Apakah ada inovasi produk?
8. Apa produk unggulan di home industri ini?
9. Dari mana bahan baku didapat?
10. Apakah ada kriteria dalam memilih bahan baku?
11. Bagaimana cara memasarkan produk?
12. Berapa harga yang ditawarkan di MT. Klanting?
13. Untuk penjualannya ini dijual kemana saja?
14. Apa kendala dalam memproduksi klanting?
15. Berapa keuntungan untuk sekali produksi?

Wawancara pekerja di home industri MT. Klanting

1. Sudah berapa lama berkerja disini?
2. Kenapa ibu memilih berkerja disini?
3. Bagaimana proses produksi klanting di MT. Klanting ?

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dharma Setiawan, M.Pd
NIP. 19880529 201503 1 005

METRO, Juni 2023



Nurul Indani
1602040036

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DALAM PENGEMBANGAN
HOME INDUSTRI KLANTING PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di MT. Klanting Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten
Lampung Timur)
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PESEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Manajemen Produksi
 - 1. Pengertian Manajemen Produksi
 - 2. Biaya Produksi
 - 3. Faktor-Faktor Produksi
 - 4. Fungsi Manajemen

- B. Pengembangan Home Industri
 - 1. Pengertian Pengembangan Home Industri
 - 2. Tingkat Pengembangan Home Industri
 - 3. Pemasalahan Pada Pengembangan Home Industri
 - 4. Startegi Pengembangan Home Industri
- C. Produksi Dalam Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Sifat dan Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkaat Objek Penelitian
- B. Manajemen Produksi Di Home Industri MT. Klanting
- C. Pengembangan Home Industri Klanting
- D. Tinjauan Manajemen Produksi Dalam Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Dharma Setiawan, M.A

NIP. 19880529 201503 1 005

METRO, Juni 2023



Nurul Indani

1602040036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-950/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURUL INDANI
NPM : 1602040036
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1602040036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Ds. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2314/In.28/D.1/TL.00/06/2023
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PEMILIK MT. KLANTING
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2315/In.28/D.1/TL.01/06/2023, tanggal 26 Juni 2023 atas nama saudara:

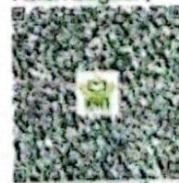
Nama : NURUL INDANI
NPM : 1602040036
Semester : 14 (Empat Belas)
Program Studi : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MT. KLANTING, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI (STUDI DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR):

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juni 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2314/In.28.1/J/TL.00/06/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURUL INDANI**
NPM : **1602040036**
Semester : **14 (Empat Belas)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Judul : **ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI (STUDI DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

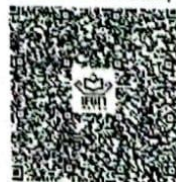
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nurul Indani
NPM : 1602040036
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Manajemen Produksi Dan Pengembangan Home Industri Klanting (Studi Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP. 198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2370/In.28.3/D.1/PP.00.9/8/2021

Assalamualaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa:

Nama : NURUL INDANI
NPM : 1602040036
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini dinyatakan "Lulus" pada Ujian Komprehensif dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Ujian	Nilai
1	Keagamaan	60,00
2	Kefakultasan	80,00
3	Keprodian	78,00
Nilai Akhir		72,67

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Metro, 16 Agustus 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik, dan
Kelembagaan FEBI

Siti Zulakha, S.Ag, MH
NIP. 19720611199803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2315/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL INDANI**
NPM : 1602040036
Semester : 14 (Empat Belas)
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MT. KLANTING, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI (STUDI DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juni 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Indani

Fakultas/Jurusan: FEBI/ESy

NPM : 1602040036

Semester / TA : /2018-2019

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	08-03-2023	Home Industri Pajak 12 Jurnal 10 → Home Industri	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Nurul Indani
NPM. 1602040036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Indani

Fakultas/Jurusan: FEBl/ESy

NPM : 1602040036

Semester / TA : /2018-2019

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	09-03-2023	sec Bus I-III lanjut seminar	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Nurul Indani
NPM. 1602040036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Indani

Fakultas/Jurusan: FEBI/ESy

NPM : 1602040036

Semester / TA : /2018-2019

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/2019 06	acc Bab 10 - V Ujian Munawar	

Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, MA
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Nurul Indani
NPM. 1602040036







RIWAYAT HIDUP



Nurul Indani dilahirkan di Metro pada hari jum'at , 05 september 1997. Merupakan anak 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Badrun dan Ibu Sugiati (Alm).

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dengan bersekolah di Sekolah Dasar SD Negeri 2 Metro Timur pada tahun 2004 hingga tahun 2010, setelah lulus dari SD peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Metro dan lulus ditahun 2013, kemudian setelah lulus dari SMP peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Metro, setelahnya peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro mengambil Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.